

The Effect Of Intellectual Capital On Financial Performance With Competitive Advantage As An Intervening Variable For Food And Beverage Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange (IDX) In 2017-2021.

[Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021]



Najwa ¹⁾, Heri Widodo ²⁾

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi²⁾: heriwidodo@umsida.ac.id

Abstract. *This study is intended to determine the effect of intellectual capital on financial performance with competitive advantage as an intervening variable. The research method is quantitative with explanatory research. The population in this study were food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange from 2017-2021 and 125 companies were obtained using a purposive sampling technique. The analysis technique used is partial least square (PLS) using the smartPLS 3.0 application program. The result of the research analysis show that intellectual capital has no effect on financial performance, intellectual capital has an effect on competitive advantage, competitive advantage has an effect on financial performance, competitive advantage can mediate the influence of intellectual capital on financial performance. The benefits of this research can provide recommendations for company management in improving financial performance through managing intellectual capital and developing competitive advantage in the era of the industrial revolution 4.0.*

Keywords – Intellectual capital ; Financial performance ; Competitive advantage.

Abstrak. *Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital terhadap financial performance dengan competitive advantage sebagai variabel intervening. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan explanatory research. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021 dan diperoleh 125 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah partial least square (PLS) dengan menggunakan program aplikasi smartPLS 3.0. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap financial performance, intellectual capital berpengaruh terhadap competitive advantage, competitive advantage berpengaruh terhadap financial performance, competitive advantage mampu memediasi pengaruh antara intellectual capital terhadap financial performance. Manfaat penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan financial performance melalui pengelolaan intellectual capital dan mengembangkan competitive advantage di era revolusi industri 4.0.*

Kata Kunci – Intellectual Capital; Financial Performance; Competitive Advantage.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini tengah memasuki era revolusi industri 4.0, dimana perubahannya ditandai dengan segala aktivitas industri yang menggunakan basis teknologi. Penggunaan teknologi yang terus mengalami kemajuan mampu menciptakan inovasi baru serta *up-skilling* untuk meningkatkan performa keuangan terbaik dalam bisnis yang dijalankan. Perubahan tersebut dinyatakan pula oleh [1], bahwa saat ini perusahaan ditekankan untuk pengalihan dalam pengelolaan yang tadinya berbasis tenaga kerja (*labor based business*) sehingga berbasis pengetahuan (*knowledge based business*). Dengan demikian revolusi industri 4.0 akan berdampak terhadap perubahan dalam berbagai sektor industri di Indonesia. Namun dengan adanya perubahan tersebut bisnis memiliki tantangan baru, dimana ajang kompetisi persaingan menjadi semakin ketat. Untuk itu para pemegang bisnis dituntut agar merencanakan kegiatan usaha yang dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Para pemegang bisnis akan terus berupaya keras mengeluarkan sumber daya sebanyak mungkin guna mengubah mimpi menjadi keberhasilan perusahaan. Perusahaan tidak hanya mengembangkan produk serta aset berwujud lainnya dalam meningkatkan daya saing, melainkan sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif [2].

SDM memiliki peran penting dalam mengembangkan teknologi serta inovasi. Didukung oleh [3] yang menyatakan bahwa *Knowledge Based Bussiness* harus diimplementasikan perusahaan serta menjadikan perusahaan memiliki kemampuan dalam menawarkan solusi serta inovasi guna menyelesaikan masalah yang konsumen hadapi, sehingga produk yang ditawarkan mengandung *value added* (nilai tambah) yang mampu mendorong pelanggan untuk meningkatkan loyalitasnya. Dengan demikian sumber daya manusia menjadi bagian terpenting dan apabila bagian ini memiliki keunggulan maka peluang keberhasilan perusahaan lebih besar. Didukung oleh teori *Resource Based View* (RBV), bahwa sumber daya manusia diakui sebagai sumber daya yang penting bagi organisasi [4]. Hal tersebut karena kompetensi manusia (tenaga kerja), keterampilan, pengalaman, dan pelatihan merupakan seluruh elemen dari kompetensi individu sehingga tanpa manusia (tenaga kerja) suatu organisasi tidak dapat berfungsi [4]. Jika dikaitkan dengan aspek sumber daya, maka SDM merupakan komponen sumber daya untuk membentuk *intellectual capital*. Perusahaan juga membutuhkan bagian sumber daya lain yang mampu menjadikan perusahaan unggul dalam bersaing serta meningkatkan *financial performance* (kinerja keuangan). Sehingga dalam penelitian ini sumber daya tersebut dapat direalisasikan dengan *intellectual capital* (IC).

Intellectual capital merupakan indikator aset tidak berwujud yang memiliki makna luas sebagai sumber daya dalam perusahaan. [5] mengartikan IC sebagai sumber daya kunci bagi perusahaan dalam menciptakan *value added* (nilai tambah) dan memperoleh keunggulan kompetitif yang berarti perusahaan memiliki sesuatu yang tidak pesaing miliki. Didukung oleh teori *Resource Based View* (RBV), yang dipercaya dalam kemampuannya memberikan jawaban dalam menciptakan *competitive advantage* untuk suatu organisasi bisnis/perusahaan. RBV menjelaskan mengenai kemampuan internal perusahaan dan sumber daya serta hubungannya terhadap pengambilan keputusan strategis [6]. Perusahaan yang menerapkan konsep RBV akan mampu bersaing secara berkelanjutan jika dibandingkan dengan perusahaan yang hanya fokus terhadap masalah produk [7]. Untuk itu *Resource Based View* (RBV) menggambarkan *intellectual capital* sebagai kekuatan internal perusahaan yang dianggap sebagai katalisator untuk menciptakan produk, layanan, serta untuk meningkatkan kinerja [8]. Didukung oleh [9] yang mengatakan bahwa [10] menyimpulkan, 50% sampai 90% dari nilai yang diciptakan bagi perusahaan dalam ekonomi adalah karena *Intellectual Capital* dibandingkan produksi dan penjualan. Dalam hal ini *intellectual capital* merupakan aset penting untuk perkembangan suatu perusahaan karena sangat diperlukan dalam peningkatan kinerja dan nilai perusahaan ke depan. Selain kekuatan internal dalam kompetisi persaingan, perusahaan perlu memperhatikan faktor eksternal untuk mencapai keunggulan bersaing. Teori *industrial organization* (I/O) menjelaskan bahwa tercapainya entitas ditentukan dengan memandang karakteristik eksternal. Dan fokus utama dalam teori tersebut adalah persaingan [11]. Implikasi dari model I/O untuk strategis manajemen adalah bahwa perusahaan harus mengidentifikasi dan berusaha untuk beroperasi di lingkungan yang menyediakan peluang terbaik untuk daya saing dan profitabilitas. Teori ini menyiratkan bahwa industri dan pasar geografis tempat perusahaan memilih untuk beroperasi memiliki dampak yang lebih tinggi pada kinerja dari keputusan strategis tentang internal sumber daya, kapabilitas, dan kompetensi inti [12]. Dengan demikian pentingnya IC sebagai kekuatan internal saat ini mampu menjadi sumber daya dalam mengembangkan kekuatan eksternal.

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* diperkenalkan sejak dibuatnya PSAK No.19 [13] tentang aset tidak berwujud. Contoh aset tidak berwujud menurut PSAK No.19 [13] terdiri atas ilmu pengetahuan dan teknologi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (*brand names*), *software*, daftar pelanggan, hubungan dengan pelanggan, kesetiaan pelanggan, dan sebagainya. IC akan berperan signifikan dengan adanya nilai tambah dalam penciptaan inovasi baru dan mampu memperoleh pengetahuan dalam menggunakan sumber daya lain secara ekonomis dan efektif [14]. *Value added* tersebut meliputi kemampuan karyawan, inovasi, dan hubungan baik dengan para pelanggan [15]. Dengan demikian strategi bersaing yang diimplementasikan oleh perusahaan mampu mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan atau disebut dengan *competitive advantage*. Untuk itu peranan *intellectual capital* dalam merealisasikan *competitive advantage* sangat penting [16]. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan [17] menyimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *competitive advantage*, hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [18], [3], [19]. Namun hasil penelitian berbeda telah dilakukan oleh [20], [21], [22] yang menyimpulkan bahwa IC berpengaruh negatif terhadap *competitive advantage*.

Intellectual capital telah menjadi sumber daya yang sangat bernilai pada IR4.0 saat ini. Pemanfaatan dan kontribusi *intellectual capital* yang signifikan mampu menciptakan *value added* bagi industri sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja didalamnya [23]. Peningkatan kinerja serta nilai perusahaan dapat tercerminkan atas *financial performance* atau kinerja keuangan terkait. *Financial performance* pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *financial health* (kesehatan keuangan) perusahaan. Sehingga akan menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam mempraktikkan bisnisnya dan dalam menumbuhkan pendapatan. Sehingga *financial performance* yang baik merupakan gambaran bahwa hasil kerja perusahaan tersebut lebih unggul dari pesaingnya, ataupun diatas rata-rata perusahaan serupa [24]. Dengan demikian *intellectual capital* dapat

berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini dapat dibuktikan oleh penelitian [3] dengan menggunakan pengukuran *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif VAIC terhadap *financial performance*. Kesimpulan penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian [25], [26], [17], [18], [27]. Namun diperoleh hasil yang berbeda dalam penelitian [28], [29], [19], [30] yang menyatakan bahwa VAIC tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

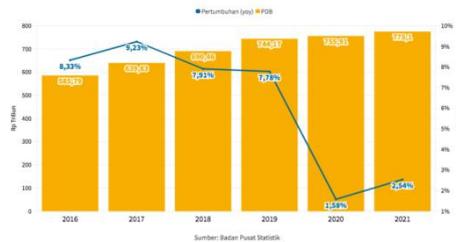
Pengukuran *Intellectual Capital* secara tidak langsung dapat dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC). Menurut [31] metode VAIC ini digunakan karena lebih efektif dalam menilai IC yang terdiri dari *capital employed/physical capital, human capital, structural capital*, serta dapat diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan. [32] menyatakan bahwa [33] menyimpulkan, VAIC yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari *value added* sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Sehingga tujuan utamanya yaitu menciptakan nilai tambah dengan mengetahui ukuran terkait *physical capital* (dana keuangan) dan *intellectual potential* (nilai-nilai yang dimiliki karyawan atas kemampuan yang dihasilkan) sehingga dapat dipergunakan secara efisien oleh perusahaan. Teori menyatakan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) terdiri dari tiga komponen yaitu, VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*) dan STVA (*Structural Capital Value Added*). VACA (*Value Added Capital Employed*) membuktikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan *value added* dari *physical capital*. *Physical capital* dirumuskan oleh nilai buku atas total aset perusahaan [34]. VACA memperlihatkan berapa banyak nilai tambah yang dapat diciptakan oleh satu unit *capital employed* (CE). VAHU (*Value Added Human Capital*) merupakan komponen *intellectual capital* yang menginterpretasikan besarnya *value added* yang berhasil diciptakan atas pemanfaatan dana atau aset perusahaan untuk pembiayaan sumber daya manusia. VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja [35]. Sementara STVA (*Structural Capital Value Added*) adalah suatu indikator nilai tambah yang tercipta dari modal organisasi suatu perusahaan yang dikelola secara efisien [36].

[37] mengemukakan *financial performance* sebagai gambaran dari kondisi keuangan sebuah perusahaan dapat diukur melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang akan peneliti gunakan adalah *profitabilitas*. Hal ini dikarenakan rasio *profitabilitas* sangat cocok dalam menaksir efektivitas serta menilai kinerja manajemen dalam menjalankan produktivitas dan bisnisnya dalam mengelola aktiva-aktiva perusahaan secara menyeluruh [17]. Penelitian ini menggunakan *performance profitabilitas* yang diproksi dengan *Return On Assets* (ROA). Hal ini karena ROA merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi *profitabilitas* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan [32]. Dengan asumsi semakin tinggi nilai dari *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) maka akan berbanding lurus dengan *profitabilitas* perusahaan dalam hal ini adalah ROA perusahaan semakin tinggi, begitu pun sebaliknya [32]. Dengan demikian IC akan berbanding lurus dengan *financial performance*.

Selain IC, perusahaan juga harus mampu menciptakan *competitive advantage*. Daya saing dan pembeda diantara kompetitornya sangat penting untuk menghasilkan produk unggulan pada biaya produksi yang efisien dibandingkan dengan kompetitornya. RBT (*Resource Based Theory*) menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan mempunyai *competitive advantage* dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Sumber daya yang langka dan berharga dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan kompetitif, sehingga sumber daya yang dimiliki dapat bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan [5]. Demikian pula dengan I/O yang menjelaskan bagaimana mempertahankan keunggulan bersaing, serta mengembangkan kekuatan eksternal sebagai dasar penentuan keputusan strategi perusahaan [38]. Perusahaan harus menggunakan *intellectual capital* dan keunggulan bersaingnya sebaik mungkin untuk meningkatkan kinerja [3]. *Competitive advantage* dinyatakan berpengaruh terhadap *financial performance* telah dibuktikan oleh penelitian [20]. Bukti penelitian tersebut sejalan dengan penelitian [30], [21], [19], [39]. Sementara bukti penelitian yang berbeda disimpulkan oleh penelitian [16], [40].

Saat ini industri manufaktur sub sektor *food and beverage* menjadi salah satu sektor andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta mendapatkan apresiasi oleh Menperin atas capaian kerjanya yang selama ini tercatat konsisten terus positif [41]. [41] menuturkan bahwa produk *food and beverage* Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Ini ditandai dengan capaian nilai ekspornya sebesar USD29,91 miliar pada tahun 2018. Dengan demikian Menperin berpaham keyakinan bahwa sektor industri *food and beverage* nasional dapat melakukan terobosan inovasi produk. Menteri perindustrian mengapresiasi PT Mayora Indah Tbk sebagai sub sektor industri *food and beverage* yang telah menjadi salah satu perusahaan percontohan di Indonesia dalam penerapan industri 4.0. Adapun pasar ekspornya saat ini menyumbang sebesar 50% terhadap total penjualan perseroan yang mencapai lebih dari Rp35 triliun. Dalam hal ini industri *food and beverage* berhasil menjadi andalan karena berperan penting dalam penggerak dan pertumbuhan

ekonomi Indonesia dan masuk kedalam 5 kategori sektor industri di era 4.0. Hal tersebut dibuktikan dengan data grafik pertumbuhan YoY dan PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik pertumbuhan produk domestik bruto

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri *food and beverage* sebesar Rp775,1 triliun pada 2021. Nilai tersebut tumbuh 2,54% dibandingkan tahun sebelumnya (*year on year/yoy*) yang sebesar Rp755,91 triliun. Salah satunya adalah Industri *food and beverage* dinilai menjadi salah satu mesin pertumbuhan sektor manufaktur dan perekonomian nasional [42]

Fenomena dan data diatas menunjukkan bahwa *competitive advantage* yang tercipta dari adanya *intellectual capital* mempengaruhi *financial performance* (kinerja keuangan). Sehingga perlu dilakukan penelitian yang menunjukkan hubungan *competitive advantage* dalam memediasi *intellectual capital* dan *financial performance*. Penelitian yang menyimpulkan bahwa *competitive advantage* memediasi hubungan antara *intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial performance* telah dibuktikan oleh [30]. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian [19], [17], [18], [3], [39], [11]. Namun hasil berbeda dari beberapa penelitian tersebut dibuktikan oleh penelitian [20], [21], [22], [43]. Apabila IC mampu berpengaruh terhadap *financial performance* maka dapat dikatakan perusahaan berhasil dalam mencapai tujuan, yakni unggul dalam persaingan. Sehingga mampu menjalankan kelangsungan hidup perusahaannya dalam jangka waktu yang lama, serta dapat bertahan atas derasnya persaingan [17].

Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan inkonsistensi hasil penelitian dan data. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian ulang terkait besarnya pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* yang dimediasi oleh *competitive advantage*. Adapun menggunakan variabel mediasi agar dapat mengetahui hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel bebas dan terikat. Sementara alasan *competitive advantage* sebagai variabel mediasi karena dengan dimilikinya daya saing yang unggul, perusahaan memerlukan *intellectual capital* sebagai katalisator sumber daya dan *financial performance* sebagai gambaran wujud dalam mengalami peningkatan keuntungan yang stabil. Adapun berdasarkan data fenomena pada perusahaan *food and beverage* diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengujian terhadap sub sektor tersebut, selain itu dalam 5 tahun terakhir peneliti tidak menemukan penelitian atas pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* yang dimediasi *competitive advantage* pada industri *food and beverage*. Sehingga dalam hal ini terdapat kesenjangan berupa keterbatasan penelitian dengan fenomena yang terjadi. Dengan demikian tujuan dilakukannya penelitian ini agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* pada sub sektor *food and beverage* periode 2017-2021 dengan *competitive advantage* sebagai variabel intervening.

Pengembangan Hipotesis

a. Hubungan *Intellectual Capital* dengan *Financial Performance*

Berdasarkan teori RBV, *intellectual capital* sebagai kekuatan internal perusahaan dianggap sebagai bentuk perubahan untuk menciptakan produk, layanan, serta meningkatkan *performance* [8]. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki memberikan kontribusi terhadap *financial performance* perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi *intellectual capital* maka semakin tinggi pula *financial performance* yang dihasilkan. Penelitian yang sejalan dengan pernyataan tersebut telah dilakukan oleh [17] yang menyimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial performance*. Berdasarkan dukungan teori dan penelitian sebelumnya diatas, maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut.

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

b. Hubungan *Intellectual Capital* dengan *Competitive Advantage*

Competitive advantage dapat tercipta dengan memandang kemampuan dari model RBV. Hal ini karena RBV dikaitkan dengan *intellectual capital* yang membuktikan bahwa *value added* yang dimiliki sumber daya perusahaan mampu meningkatkan kompetitif persaingan. Serta didukung oleh model I/O yang memfokuskan perusahaan untuk melihat karakteristik eksternal untuk keputusan strateginya. Dengan demikian *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan mampu menciptakan *competitive advantage*. Didukung oleh penelitian [3] yang menyatakan bahwa

intellectual capital berpengaruh terhadap *competitive advantage*. Berdasarkan dukungan teori dan penelitian sebelumnya diatas, maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut.

H₂ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Competitive Advantage*.

c. Hubungan *Competitive Advantage* dengan *Financial Performance*

Competitive advantage menandakan bahwa suatu kondisi perusahaan memiliki strategi yang tidak mudah ditiru oleh para pesaing sehingga mampu dikatakan berhasil [3]. Strategi tersebut dapat dengan diciptakannya inovasi serta pengembangan *skill*. Dengan adanya *competitive advantage*, maka mampu memberikan dampak terhadap pemaksimalan *financial performance* perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan keuntungan. Didukung oleh riset [19] yang menyimpulkan bahwa *competitive advantage* berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Berdasarkan dukungan teori dan penelitian sebelumnya diatas, maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut.

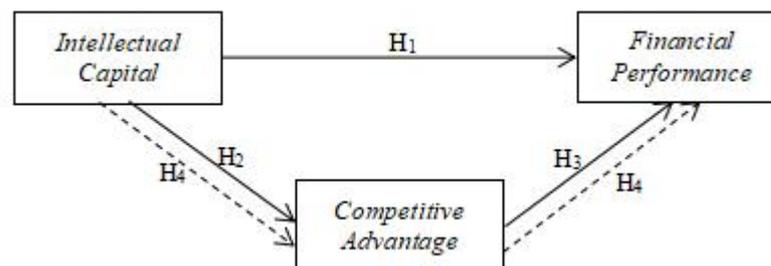
H₃ : *Competitive Advantage* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

d. *Competitive Advantage* sebagai mediasi hubungan *Intellectual Capital* dan *Financial Performance*

Teori RBV mengacu pada keunggulan perusahaan dan sumber daya yang unggul. Menurut teori tersebut, dengan sumber daya yang unggul maka perusahaan akan mempunyai keunggulan kompetitif dibanding dengan perusahaan lain [5]. *Competitive advantage* perusahaan dapat tercapai dengan mengarahkan *intellectual capital* atau aset baik dalam bentuk pengetahuan, kemampuan teknologi, inovasi, pengalaman serta keahlian strategi. Dalam hal ini perusahaan akan memperoleh keuntungan yang berarti berhasil dalam mengelola keuangannya sehingga berdampak terhadap *financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa *competitive advantage* memberikan efek mediasi yang menghubungkan *intellectual capital* dan *financial performance* perusahaan. Hal ini didukung oleh riset yang telah dilakukan oleh [39] yang menyimpulkan bahwa *competitive advantage* dapat memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan *financial performance*. Berdasarkan dukungan teori dan penelitian sebelumnya diatas, maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut.

H₄ : *Competitive Advantage* memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan *Financial Performance*.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka konseptual

Keterangan:

Pengaruh langsung : ———>

Pengaruh tidak langsung : - - - - ->

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut [44], penelitian kuantitatif atau metode positivistik merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme, menggunakan data penelitian berupa analisis dengan statistik dan angka-angka. Digunakan dalam meneliti populasi/sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ada [44]. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* yaitu menjelaskan tingkatan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya [45]. Jenis penelitian tersebut menerangkan suatu hubungan antara variabel-variabel dengan pengujian hipotesis [46]. Selanjutnya agar tujuan penelitian tercapai, maka data dikumpulkan dengan metode dokumenter melalui data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Sementara penelitian analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*).

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mengacu pada seluruh perusahaan sub sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan yakni menggunakan *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang dipilih untuk menentukan sampel tersebut adalah sebagai berikut.

(Tabel 1 kriteria-kriteria sampel)

Populasi :	Jumlah
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021	75
Kriteria :	
1. Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI secara tidak berturut-turut dari periode 2017-2021	-26
2. Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang mengalami rugi periode 2017-2021	-18
3. Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang melaporkan laporan keuangan secara tidak berturut-turut dari periode 2017-2021	-4
4. Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah	-2
Sampel Penelitian	25 x 5
Total Sampel penelitian	125

Teknik pengambilan data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode tersebut didapatkan dengan mengumpulkan sumber data sekunder yakni laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *Food and Beverage* pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Sumber data diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id.

Definisi operasional variabel

Variabel Dependen

Financial Performance

Variabel dependen *financial performance* dalam penelitian ini diprosikan oleh *Return on Assets (ROA)*. ROA adalah salah satu rasio yang dipergunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan serta mengatur segala aset yang dimiliki perusahaan [22]. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut [47] :

$$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana :

Earning after taxes = laba setelah pajak

Total Assets = Total Aset

Variabel Independen

Intellectual Capital

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital*. IC dalam penelitian ini diukur berdasarkan 3 komponen utama untuk menciptakan nilai tambah. Model pengukuran serta pelaporan IC terpopuler adalah *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. VAIC dikembangkan oleh Pulic (1998) untuk mengukur dampak dari pengelolaan *intellectual capital* [4]. Adapun langkah perhitungan VAIC adalah sebagai berikut :

Value Added (VA)

Langkah pertama dengan menghitung *Value Added (VA)*. Cara perhitungan VA dapat menggunakan rumus sebagai berikut [4].

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Dimana :

OUT (Output) = Total pendapatan

IN (Input) = Beban usaha/operasional dan non operasional (kecuali beban karyawan)

Value Added Capital Employed (VACA)

Langkah kedua dengan menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*. VACA merupakan indikator VA yang diwujudkan oleh satu unit dari human capital. Cara perhitungan VACA dapat menggunakan rumus sebagai berikut [4].

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana :

VACA = Rasio VA terhadap CE

VA = Value Added

CE (*Capital Employment*) = Dana/modal yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Value Added Human Capital (VAHU)

Langkah ketiga dengan menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU memperlihatkan banyaknya VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja [4]. Cara perhitungan VAHU dapat menggunakan rumus sebagai berikut [4].

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana :

VAHU = Rasio VA terhadap HC

VA = Value Added

HC (*Human Capital*) = Beban Karyawan/tenaga kerja

Structural Capital Value Added (STVA)

Langkah keempat yakni dengan menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). STVA merupakan indikasi keberhasilan SC dalam menciptakan nilai [4].

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana :

STVA = Rasio SC terhadap VA

SC (*Structural Capital*) = VA - HC

VA = Value Added

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Langkah terakhir yaitu menghitung VAIC, dimana merupakan gabungan dari total seluruh komponen sebelumnya[4]:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Variabel Mediasi

Competitive Advantage

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *competitive advantage* atau keunggulan bersaing. Perusahaan dalam menciptakan *competitive advantage* membutuhkan strategi bisnis untuk mempertahankan keunggulannya. Pengukuran *competitive advantage* dapat menggunakan 2 ukuran strategi. Pertama, *Asset Utilization Efficiency* (AUE) yang mampu menunjukkan perlunya efisiensi dalam operasional perusahaan, yakni mengarah pada strategi kepemimpinan biaya dimana perusahaan dapat meminimalkan biaya sehingga biaya yang dikeluarkan akan lebih rendah. Dengan demikian perusahaan dapat menekan biaya produksi sehingga harga mampu bersaing dan keuntungan perusahaan dapat meningkat [48]. Kedua, *Price Premium Capability* (PPC) dimana perusahaan menerapkan strategi bisnis dengan memberikan harga tinggi (*premium price*) kepada pelanggan dengan membuat strategi inovasi yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan unik disektornya. Rumus dalam menghitung AUE dan PPC adalah sebagai berikut [5].

$$AUE = \frac{\text{Total Sales Revenues}}{\text{Total Assets}}$$

Dimana :

Total sales revenue = Total pendapatan penjualan

Total assets = Total aset/aktiva

$$PPC = \frac{\text{Gross Margin}}{\text{Total Sales Revenue}}$$

Dimana :

Gross Margin = Penjualan Bersih

Total sales revenue = Total pendapatan penjualan

Teknik analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan bantuan program SmartPLS 3.0. Penggunaan pendekatan PLS ini didasarkan untuk memprediksi konstruk tertentu serta memerlukan skor variabel laten untuk analisis lebih lanjut. Dalam analisisnya, PLS menggabungkan model pengukuran (*outer model*) serta model struktural dalam hal ini *inner model* [49]. Namun dalam tahapannya, analisis PLS harus mengevaluasi *outer model* terlebih dahulu, kemudian mengevaluasi *inner model*. *Outer model* bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas setiap variabel laten (konstruk) serta evaluasi kelayakan *goodness of fit* dengan menggunakan beberapa indikator, sehingga ketiga kriteria tersebut harus terpenuhi [49]. Tahap kedua yakni *inner model*, dimana akan memperoleh hasil estimasi koefisien jalur serta tingkat signifikansi yang digunakan sebagai pengambilan kesimpulan atas hasil pengujian hipotesis, dan didapatkan indikator-indikator *goodness of fit* untuk mengevaluasi model secara keseluruhan [49].

Analisis Jalur (PA)

Teknik analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi berganda yang memberikan manfaat salah satu nya sebagai penjelas atau *explanation* terhadap fenomena yang diteliti [50]. PA menguji pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat, serta menguji pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel mediasi [51]. Jika hasil *indirect effect* lebih besar dari *direct effect* maka dapat dikatakan mampu memediasi, tetapi jika *direct effect* lebih besar dari *indirect effect* maka variabel mediasi dirasa kurang mampu dalam memediasi antara variabel independen dengan variabel dependen [52].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi model pengukuran (*Outer model*)

Penelitian ini menggunakan model pengukuran *reflektif* dimana variable *Intellectual Capital*, *Financial Performance*, dan *Competitive Advantage* diukur secara *reflektif*. Bersifat *reflektif* karena indikator dalam penelitian ini merupakan perwujudan dari konstraknya, dengan kata lain variable laten tidak dapat diukur secara langsung sehingga memerlukan indikator-indikator untuk mengukurnya. Dalam mengevaluasi pengukurannya terdapat kriteria yang harus terpenuhi diantaranya, validitas konvergen yakni menguji nilai *loading factor* dalam *outer loading* dengan ketentuan $>0,70$ untuk penelitian *confirmatory research* dan $>0,60$ untuk penelitian *explanatory research*, hal tersebut telah dinyatakan dalam *rule of thumb* oleh [53]. Adapun dalam penelitian ini menggunakan nilai *loading factor* $>0,60$ karena merupakan jenis penelitian *explanatory research*. Selanjutnya *cronbachs alpha* dan *composite reliability* $>0,70$ serta *AVE* $>0,50$ dalam konstruk *reliability and validity*, dan evaluasi validitas deskriminan dengan metode *fornell and lacker* serta *cross loading* dimana *value* koefisien korelasi indikator harus lebih tinggi dengan konstruk asosiasinya daripada konstruk lain. Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan maka didapatkan hasil model pengukuran sebagai berikut.

(Tabel 2 hasil model pengukuran/*outer model*)

Variabel	Indikator	Outer Loading	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	AVE
Intellectual Capital	VACA	0.732			
	VAHU	0.668	1.000	1.000	1.000
	STVA	0.827			
	VAIC	0.727			
Financial Performance	ROA	1.000	1.000	1.000	1.000
Competitive Advantage	AUE	1.000	0.797	0.828	0.548

Berdasarkan tabel.1 variabel *intellectual capital* didukung oleh 4 indikator dengan nilai *outer loading* diatas 0,60 sehingga menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memiliki validitas yang baik dan terpenuhi. Tingkat reliabilitas variable *intellectual capital* dapat diterima dan memenuhi kriteria dengan nilai *composite reliability* sebesar 1.000 dan *cronbachs alpha* 1.000 karena diatas 0,70 serta *AVE* sebesar 1.000 $>0,50$. Berdasarkan keempat indikator sebagai pengukur variable *intellectual capital*, terlihat yang paling kuat direfleksikan oleh STVA (0.827) yakni nilai

tambah yang dimiliki perusahaan atas terwujudnya modal perusahaan yang mampu dikelola secara efisien, misalnya proses produksi, system operasional perusahaan, dan sebagainya. Untuk itu *Resource Based View* (RBV) telah menggambarkan *intellectual capital* sebagai kekuatan internal perusahaan yang dianggap sebagai katalisator dalam menciptakan produk, layanan, serta untuk meningkatkan kinerja. Variabel *financial performance* dan *competitive advantage* diukur secara valid oleh masing-masing indicator dengan *outer loading* 1.000 >0,60 yang menunjukkan bahwa validitas yang dihasilkan baik dan terpenuhi. Evaluasi reliabilitas variable telah memenuhi syarat yakni nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* variable *financial performance* sebesar 1.000 >0,70 serta *AVE* sebesar 1.000 >0,50. Sedangkan pada variabel *competitive advantage* nilai *composite reliability* menunjukkan 0,797 >0,70 dan *cronbachs alpha* dengan nilai 0.828 >0,70 serta *AVE* 0.548 >0,50 sehingga evaluasi reliabilitas dikatakan baik dan terpenuhi. Dalam hal ini maka model pengukuran memiliki potensi untuk diuji lebih lanjut, karena seluruh indicator telah mempunyai nilai yang terpenuhi sesuai persyaratan.

(Tabel 3 deskriminan validity; metode fornell and lacker)

	<i>Competitive advantage</i>	<i>Financial performance</i>	<i>IC</i>
<i>Competitive advantage</i>	1.000		
<i>Financial performance</i>	0.982	1.000	
<i>IC</i>	0.306	0.267	0.740

(Tabel 4 deskriminan validity; metode cross loading)

	<i>Competitive advantage</i>	<i>Financial performance</i>	<i>IC</i>
X1	0.194	0.168	0.732
X2	0.085	0.059	0.668
X3	0.331	0.298	0.827
X4	0.108	0.08	0.727
Y1	0.982	1.000	0.267
Z1	1.000	0.982	0.306

Dalam analisis PLS, *deskriminan validity* penting untuk dipertimbangkan karena metode ini membantu menentukan apakah suatu indikator dapat secara efektif mengukur variabel tertentu tanpa terpengaruh oleh faktor lain. Hasil evaluasi *deskriminan validity* penelitian ini menggunakan metode dengan kriteria *fornell and lacker* dan *cross loading*. Kriteria *fornell and lacker* adalah bahwa akar *AVE* variabel lebih tinggi dari korelasi antara variabel. Berdasarkan hasil pengujian kriteria *fornell and lacker* maka didapatkan hasil bahwa akar *AVE* variabel *intellectual capital*, *financial performance*, dan *competitive advantage* lebih tinggi dari korelasi antara variabel. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki deskriminan validitas yang baik. Selain itu penelitian ini juga menggunakan kriteria *cross loading*, dimana *value* koefisien korelasi indicator harus lebih tinggi dengan konstruk asosiasinya daripada konstruk lain. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *cross loading* masing-masing koefisien korelasi indikator lebih tinggi dari nilai *cross loading* konstruk lain. Sehingga sudah memenuhi syarat deskriminan validitas, serta dapat dipastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh dapat diandalkan.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) merupakan suatu proses dalam penelitian yang bertujuan guna menguji seberapa baik model konseptual yang telah dibangun dapat diuji dengan data empiris. Pada penelitian ini, pengujian model struktural terdiri atas pemeriksaan *R Square* (R^2), uji multikolinier (*inner VIF* <5), uji signifikansi *path coefficient* (p value <0,05 Sig), efek size *F square* (untuk menilai pengaruh variabel langsung pada level struktural) serta *upsilon v* (untuk efek mediasi dengan cara mengkuadratkan koefisien mediasi) Kuisisioner disebar oleh peneliti secara mandiri melalui pintu ke pintu atau offline di tempat pengrajin UMKM industri tas sejak tanggal 1 Februari 2023 sampai dengan 28 Februari 2023. Wajib pajak yang menjadi jumlah dalam populasi penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang terdaftar sebagai anggota di komunitas pengrajin tas yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi berjumlah 32 responden dijadikan sampel semuanya.

(Tabel 5 nilai R square/ R^2)

	<i>R Square</i>
<i>COMPETITIVE ADVANTAGE</i>	0.093

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai R^2 *competitive advantage* sebesar 0.093 yang menunjukkan bahwa hanya 9,3% variasi dalam variabel *competitive advantage* yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model. Meski tergolong rendah, namun masih dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi *competitive advantage*. Sementara itu, nilai R^2 *financial performance* sebesar 0.966 yang berarti menunjukkan bahwa 96,6% variasi dalam variabel *financial performance* dapat dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model. Nilai tersebut tergolong tinggi dan mampu memberikan wawasan yang sangat berguna dalam memprediksi dan memahami kinerja keuangan perusahaan. Nilai R Square tidak dapat menunjukkan kausalitas dan tidak cukup untuk mengevaluasi kualitas model secara keseluruhan. Maka dari itu berikut merupakan faktor lain sebagai penguji model struktural dalam penelitian ini.

(Tabel 6 pengujian model struktural/pengujian hipotesis)

<i>Hipotesis</i>	<i>Path Coefficient</i>	<i>P Value</i>	<i>Hasil Pengujian/Sig?</i>	<i>VIF</i>	<i>f Square/Upsilon V</i>
<i>Direct Effect</i>					
H ₁ . IC → FP	-0.036	0.137	Tidak Mendukung	1.103	0.034
H ₂ . IC → CA	0.306	0.000	Mendukung	1.000	0.103
H ₃ . CA → FP	0.993	0.000	Mendukung	1.103	25.925
<i>Indirect Effect/Mediasi</i>					
H ₄ . IC → CA → FP	0.303	0.000	Mendukung	-	0.092

Berdasarkan hasil uji multikolinier (*VIF*) menunjukkan hasil dibawah 5. Hal ini menandakan bahwa model dapat diterima karena tidak ada multikolinier antara variabel yang ada pada *inner VIF*.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance*

Berdasarkan tabel.6 *intellectual capital* memiliki hubungan negatif terhadap *financial performance* dengan *path coefficient* sebesar -0.036. Adapun didapatkan hasil nilai *p value* sebesar 0.137 dimana lebih besar dari 0,05 serta interpretasi hasil nilai *f square* yang dihasilkan menunjukkan nilai 0.034 dimana tidak terdapat hubungan linier yang kuat antara kedua variabel tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, untuk itu maka H₁ ditolak. Hal ini dapat disebabkan oleh sedikitnya *value added* yang dimiliki oleh perusahaan sehingga beberapa faktor pembentuk *intellectual capital* tidak dapat mempengaruhi *financial performance* suatu perusahaan, untuk itu perlu diperhatikan bahwa *value added* yang mampu mengembangkan performa dimasa mendatang penting untuk dikelola serta dimanfaatkan dengan mengikuti era revolusi industri yang ada. *Value added* dalam penelitian ini diukur dengan besarnya pendapatan yang dimiliki serta beban operasional dan non operasional yang dikeluarkan perusahaan. Dalam hal ini maka nilai tambah yang dimiliki produk lebih sedikit dibandingkan dengan biaya produksinya sehingga tidak dapat menjamin *financial performance* perusahaan akan baik. Faktor lainnya berasal dari eksternal perusahaan seperti halnya persaingan, kondisi ekonomi serta faktor lingkungan lainnya. Berdasarkan teori I/O, faktor eksternal perusahaan mampu menjadi pendorong perusahaan untuk menciptakan strategi yang menjadi kunci keberhasilan perusahaan termasuk dalam mengelola serta memanfaatkan *financial performance* nya. Untuk itu perlu adanya aspek yang mampu mempengaruhi *financial performance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh [28], [29], [19], [30] yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Adapun hasil penelitian berbeda telah dilakukan oleh [25], [26], [17], [18], [27] yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial performance*.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Competitive Advantage*

Tabel.6 menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki hubungan positif terhadap *competitive advantage* dengan *path coefficient* sebesar 0.306. Adapun nilai *p value* didapatkan sebesar 0.000 <0,05 serta *f square* sebesar

0,103 yang berarti ditemukan bahwa IC menjelaskan sekitar 10,3% dari variasi *competitive advantage* yang mengidentifikasi adanya pengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *competitive advantage*, untuk itu maka H₂ diterima. Perkembangan era revolusi yang memasuki Indonesia menjadi faktor penyebab keberhasilan perusahaan dalam memiliki aset *intellectual* sehingga mampu menjadikan perusahaan unggul dalam persaingan. Nilai IC yang tinggi dapat meningkatkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan *value added* dan inovasi yang berkelanjutan, sehingga mampu memperkuat posisi perusahaan dalam pasar. Hal ini dikaitkan dengan teori RBV yang memandang IC dalam memberikan *value added* sumber daya perusahaan serta didukung oleh model I/O yang memfokuskan perusahaan untuk melihat karakteristik eksternal untuk keputusan strateginya. Dengan demikian *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan mampu menciptakan *competitive advantage*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh [18], [3], [19] yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *competitive advantage*. Adapun hasil berbeda telah dilakukan oleh penelitian [20], [21], [22] yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *competitive advantage*.

Pengaruh Competitive Advantage Terhadap Financial Performance

Berdasarkan tabel.6 menunjukkan bahwa *competitive advantage* memiliki hubungan positif terhadap *financial performance* dengan nilai *path coefficient* sebesar 0.993. Adapun didapatkan nilai *p value* sebesar $0.000 < 0,05$ serta nilai *f square* menunjukkan hasil sebesar 25.925 yang berarti bahwa CA memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap *financial performance*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *competitive advantage* berpengaruh terhadap *financial performance* sehingga H₃ diterima. Teori RBV memandang bahwa perusahaan yang memanfaatkan sumber daya dapat menjadikan keunggulan dalam persaingan. Dengan adanya sumber daya yang dimiliki perusahaan mampu menciptakan inovasi, produk berkualitas dan berbeda dengan yang lain serta mampu dikenal oleh pelanggan dan masyarakat luas. Dengan demikian perusahaan dapat melakukan penjualan dengan baik dan menghasilkan pendapatan yang besar sehingga akan menguntungkan perusahaan. Untuk itu perusahaan yang mewujudkan *competitive advantage* dapat meningkatkan *financial performance* nya. Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh [30], [21], [19], [39] yang menyatakan bahwa *competitive advantage* berpengaruh terhadap *financial performance*. Adapun terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh [16], [40] dimana *competitive advantage* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Competitive Advantage Sebagai Mediasi Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance

Hasil pengujian pada tabel.6 menunjukkan bahwa *competitive advantage* dapat memediasi pengaruh antara *intellectual capital* terhadap *financial performance*, sehingga H₄ diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *p value* $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh kuat dan *path coefficient* sebesar 0.303 yang berarti terdapat hubungan antara variabel, serta nilai *upsilon v* sebesar 0.092 yang berarti memiliki pengaruh mediasi sedang. *Competitive advantage* perusahaan dapat tercapai dengan mengarahkan *intellectual capital* atau aset baik dalam bentuk pengetahuan, kemampuan teknologi, inovasi produk dan proses, meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasi, membangun merek yang kuat serta keahlian strategi. Dengan demikian perusahaan akan memperoleh keuntungan yang berarti berhasil dalam mengelola keuangannya sehingga berdampak terhadap *financial performance*. Hal ini mengacu pada teori RBV yang menyatakan bahwa dengan *resource* yang unggul maka perusahaan akan mempunyai *competitive advantage* dibanding dengan perusahaan lain. Selain itu, sumber daya dalam mempertimbangkan strategi manajemen guna tetap memperhatikan kondisi pasar dan industri yang ada serta karakteristik perusahaan, sehingga dapat dikaitkan dengan teori I/O yang mengacu terhadap faktor eksternal perusahaan dalam mewujudkan keberhasilan perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa *competitive advantage* berpengaruh penuh (full mediasi) dalam hubungan variabel *intellectual capital* terhadap *financial performance*, dengan demikian *competitive advantage* menjadi factor penting yang menjembatani hubungan variabel tersebut. Lebih lanjut, hal ini berarti meskipun *intellectual capital* memiliki nilai penting dalam mempengaruhi *financial performance*, namun pengaruh tersebut hanya dapat diaktualisasikan dengan terciptanya *competitive advantage*, sehingga *competitive advantage* menjadi factor kunci dalam memperkuat hubungan variabel tersebut. Oleh karenanya, penting untuk organisasi dalam memanfaatkan serta mengembangkan *intellectual capital* untuk menciptakan *competitive advantage* yang berkelanjutan agar menciptakan keuntungan yang akan memberikan dampak positif terhadap *financial performance*. Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh [19], [17], [18], [3], [39], [11] yang menyatakan bahwa *competitive advantage* dapat memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap *financial performance*. Adapun hasil berbeda terdapat pada penelitian [20], [21], [22], [43] yang telah menyatakan bahwa *competitive advantage* tidak mampu memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Financial Performance, Intellectual Capital berpengaruh terhadap Competitive Advantage, Competitive Advantage berpengaruh terhadap Financial performance, dan Competitive Advantage mampu memediasi pengaruh antara Intellectual Capital terhadap Financial Performance. Penelitian ini memiliki

keterbatasan dalam memperoleh nilai beberapa beban dalam laporan keuangan tahunan karena tidak ditampilkan oleh sebagian kecil perusahaan sehingga perhitungan data yang didapatkan tidak cukup lengkap sehingga kemungkinan akan berdampak terhadap hasil analisis. Untuk itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan populasi dan sampel penelitian guna memperkuat hasil analisis yang relevan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir skripsi sarjana S1 Akuntansi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala sesuatu tanpa batas.
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat, doa serta dukungan.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu peneliti dalam mempersiapkan penelitian artikel ilmiah ini.

Penulis berharap semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan banyak pengetahuan serta bermanfaat bagi kita semua

REFERENSI

- [1] R. Purwanto, "Pengaruh Ib_Vaictm (Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Bi Tahun 2013-2015)," 2017.
- [2] A. Fadhlán, T. Yuwanda, and S. R. Mulyani, "Kepemimpinan Digital, Manajemen Inovasi dan Daya Saing di Era Revolusi Industri 4.0: Peran Mediasi dari Quality Management," *J. Bisnis Kewirausahaan*, vol. 18, no. 2, p. 2022, 2022, [Online]. Available: <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/GBK138>.
- [3] J. D. D. A. Retnowulan, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening," 2021, [Online]. Available: <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/24611>.
- [4] I. Ulum, *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- [5] R. Sigit Hermawan and E. M. Octavia, *Intellectual Capital Kinerja Keuangan, dan Competitive Advantage: Bukti Dari Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia*, Pertama. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2020.
- [6] H. Djohanson, "Resource Based View," 2019.
- [7] D. R. M., "Penerapan Konsep Resources-Based View (RBV) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan," *J. Ilmu Adm.*, vol. 14, no. 1, pp. 82–95, 2017, doi: <http://dx.doi.org/10.31113/jia.v14i1.4>.
- [8] Hafidhah, R. Rusnani, and L. Liyanto, "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan pada UKM pada masa Pandemi Covid-19: Apakah terkait?," *JAK (Jurnal Akuntansi) Kaji. Ilm. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 103–126, 2022, doi: 10.30656/jak.v9i1.3799.
- [9] H. S. Lestari, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi Di Indonesia," *J. Manaj.*, vol. 21, no. 3, p. 491, 2017, doi: 10.24912/jm.v21i3.264.
- [10] L. Ehrhardt, "Intellectual Capital: The New Competitive Advantage," *Manag. Today*, vol. 23, no. 9, pp. 50–52, 2007.
- [11] H. Widodo and B. Tjahjadi, "Peran Mediasi Strategi Inovasi dalam Hubungan Rivalitas terhadap Kinerja Organisasi Perguruan Tinggi," *ournal Account. Sci.*, vol. 6, no. 2, 2022, doi: 10.21070/jas.v6i2.1607.
- [12] C. M. and T. Sammut-Bonnici, "Industrial Organization," *Soc. Sci. Encycl.*, pp. 489–491, 2014, doi: 10.4337/9781785365065.00027.
- [13] D. Standar and A. Keuangan, "PSAK No. 19 (revisi 2009)," vol. 19, no. 19, 2009.
- [14] M. N. Hafizah Khawas, "Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan di perusahaan asuransi yang terdapat di bei The influence of intellectual capital on financial performance in the insurance company contained in bei," *Semin. Nas. Digit. UMKM era Glob.*, vol. 1, p. 2018, 2018.
- [15] T. D. Kuspinta and A. Husaini, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)," *J. Adm. bisnis*, vol. 56, no. 1, 2018, [Online]. Available: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/>.
- [16] A. K. I. Kusuma and S. Suwandi, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating," *J. Cult. Account. Audit.*, vol. 1, no. 1, p. 168, 2022, doi: 10.30587/jcaa.v1i1.4244.
- [17] M. Isa and D. A. Deviana, "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening," *Benefit J. Manaj. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, p. 31,

- 2018, doi: 10.23917/benefit.v3i1.6653.
- [18] Nurhayati, B. Arifin, and W. Mulyasari, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Dengan Compotitive Advantage Sebagai Variabel Intervening," *Tirtayasa Ekon.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–24, 2019.
- [19] M. F. Azmi, "Pengaruh Komponen Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2018)," *J. Indones. Islam. Econ. Financ.*, vol. 2, pp. 1–22, 2022, [Online]. Available: journal.mesfoundation.id.
- [20] S. A. Zulkarnain, "Analisis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan competitive advantage sebagai variabel intervening," 2018.
- [21] N. Crisnandani, "Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening Periode 2016-2019.," 2021, [Online]. Available: <https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/12761>.
- [22] T. Yuniar and L. Amanah, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 3, pp. 1–21, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3834>.
- [23] H. Kurniawati, R. Rasyid, and F. A. Setiawan, "Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Muara Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, p. 64, 2020, doi: 10.24912/jmieb.v4i1.7497.
- [24] A. Santoso, "Apa yang dimaksud financial performance?," *dictio.id*, 2019. <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-financial-performance/121644>.
- [25] C. Shiwi Angelica C.S, Eddy Junarsin, Ph.D., CFP; Marwan Asri, Prof., M.B.A., Ph.D; Taufikur Rahman, S.E., M.B.A., Ak., "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2017)," 2019, [Online]. Available: <http://etd.repository.ugm.ac.id/>.
- [26] I. H. Rahmadi and A. Mutasowifin, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)," *INOBIS J. Inov. Bisnis dan Manaj. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 279–294, 2021, doi: 10.31842/jurnalinobis.v4i2.183.
- [27] Y. R. Zamah, Arwiyatun Nafsi Al Muzam, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages Di Bei," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 7, pp. 1–17, 2019.
- [28] C. C. Feby Astrid Kesaulya, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan," *J. EKOBIS-kajian Ekon. dan bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 88–100, 2019.
- [29] M. Natalia *et al.*, "Pengaruh IC Terhadap Financial Performance Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Food and Beverage 2018-2020)," vol. 1, no. 1, pp. 209–217, 2020.
- [30] L. Nilawati, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Dan Strategi Kompetitif Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)," Unissula, 2019.
- [31] A. E. Saragih and U. T. Sihombing, "Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ris. Akunt. Keuang.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–17, 2021, doi: 10.54367/jrak.v7i1.1133.
- [32] M. Nurkarimah, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.," Universitas Pakuan, 2020.
- [33] A. Pulic, "The physical and intellectual capital of Australian banks.," 2008.
- [34] D. S. Sendari and Y. Isbanah, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumen Di Bei 2014-2016," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 6, no. 3, pp. 173–182, 2018.
- [35] F. Ekonomi, J. Manajemen, U. Sam, and R. Manado, "Value Added Intellectual Capital (Vahu, Vaca, Stva) Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Periode 2007 - 2011," *J. EMBA Ekon. Manaj. bisnis dan Akunt.*, vol. 1, no. 3, pp. 151–159, 2013, doi: <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1951>.
- [36] C. Dwi Artati, S.E., M.Si., Ak., "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 1, pp. 59–74, 2017.
- [37] R. Ramadhan and Kurnia, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 8, pp. 1–16, 2017, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1467>.
- [38] H. Indriastuti, *Manajemen Strategi 4.0*. 2020.

- [39] A. N. I. I. Lestari, P. Studi, P. Syariah, F. Ekonomi, and D. A. N. Bisnis, "Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG), Intellectual Capital (IC) , Financing Terhadap Financial Performance (ROA) Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)," no. Ic, 2021, [Online]. Available: <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/13061>.
- [40] P. Purwanto and N. F. Mela, "Pengaruh Modal Intelektual Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Keuangan," *Curr. J. Kaji. Akunt. dan Bisnis Terkini*, vol. 2, no. 2, pp. 339–362, 2021, doi: 10.31258/jc.2.2.339-362.
- [41] M. Perindustrian, "Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun," *Kementerian perindustrian Republik Indonesia*, 2019. <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun-> (accessed Feb. 18, 2019).
- [42] V. Kartasmita, "Membedah Pameran Domestik Untuk Makanan dan Minuman," *UKMIndonesia.id*, 2022. <https://www.ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/membedah-pameran-domestik-untuk-makanan-dan-minuman/> (accessed Sep. 27, 2022).
- [43] K. M. Rossa, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2019," 2021, [Online]. Available: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/46676>.
- [44] Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [45] Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [46] I. Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005.
- [47] I. M. Sudana, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, 2nd ed. Jakarta: Erlangga, 2015.
- [48] Khusna, "Analisis Strategi Cost Leadership Pada Pt. Aje Indonesia," *J. Akunt. Akunesa*, vol. 4, no. 1, pp. 88–100, 15AD.
- [49] P. . dan D. D. R. Mahfud Sholihin, *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2013.
- [50] M. S. Dr. Hironymus Ghodang, S.pd, *Path Analysis (Analisis Jalur) Konsep & Praktik dalam Penelitian*, 1st ed. Medan: PT.Penerbit Mitra Grup, 2020.
- [51] Z. M. E. Siregar, A. Parluangan, Y. N. Supriadi, Ende., and Pristiyono., *Structural Equation Modeling Konsep dan Implementasi pada Kajian Ilmu Manajemen dengan Menggunakan Amos*, 1st ed., vol. 1, no. November. Sleman: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2021.
- [52] V. W. Sujarweni, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan Spss*. Pustaka Baru Press, 2016.
- [53] I. G. dan H. Latan, *Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*, 2nd ed. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2014.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.